



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

### BAB I

#### PENDAHULUAN

##### A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Didalam proses perkembangan, seorang anak banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima baik itu pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan informal yang pertama kali diterima anak yaitu dalam keluarga. Keluarga adalah merupakan lembaga sosial pertama dikenal anak selama proses sosialisasinya. Keluarga terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak, termasuk pola hubungan orang tua - anak yang diterapkan dalam keluarga.

Hubungan orang tua-anak dapat dipakai sebagai salah satu barometer untuk memprediksi penyebab perilaku menyimpang pada anak, lebih-lebih putra-putrinya telah memasuki usia sekolah di SLTP ( masa remaja ). Karena siswa SLTP sudah mulai mengadakan interaksi secara luas dibanding seperti saat di sekolah dasar, baik dengan teman sekolah maupun dengan teman bermain; pengawasan orang tua terhadap anak mulai longgar dan pada umumnya siswa seusia ini mudah meniru hal-hal asing atau baru dikenalnya. Bila hal-hal yang ditiru itu bersifat negatif tentunya akan membahayakan perkembangan kepribadian anak.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Pengaruh yang datang dari luar tidak akan sampai merusak kepribadian anak manakala hubungan orang tua-anak baik. Sebagaimana menurut Singgih D. Gunarsa yang menyatakan bahwa :

"Sikap-sikap dan tindakan orang tua yang memberikan dukungan sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan kemampuan dimiliki anak. Hal ini terutama sangat membantu anak dalam mengembangkan dirinya sehingga anak tidak banyak mengalami kesulitan, apalagi terjerumus pada perbuatan yang tidak baik" (lih 1, hal 127 ).

Selain itu yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu pendidikan formal, dalam hal ini sekolah dimana ia tercatat sebagai siswa. Salah satu usaha untuk membentuk kepribadian siswa yang baik di sekolah adalah dibuatnya peraturan-peraturan sekolah, yang sering dikenal dengan tata tertib sekolah. Tata tertib ini mengatur bagaimana siswa harus berpakaian, mereka harus datang sesuai dengan jam masuk, mereka tidak boleh pulang sebelum jam pulang, bagaimana mereka harus bersikap/bertingkah laku yang baik, dan sebagainya. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tata tertib yang dibuat sekolah seringkali diabaikan oleh sebagian siswa, misalnya : tidak sedikit siswa yang membuat gaduh di kelas, membolos meskipun dari rumah ia pamit sekolah pulang sebelum waktunya ( colut ) dan tidak membayarkan uang SPP yang diberikan orang tuanya. Berbagai usaha untuk meningkatkan "disiplin sekolah" telah ditempuh oleh pihak



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

sekolah. Namun demikian, tindakan siswa melanggar tata tertib masih mewarnai sekolah.

Hal ini bukan berarti pihak sekolah kurang menerapkan dan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin sekolah, akan tetapi mungkin disebabkan oleh faktor lain. Untuk memahami hal ini kita menyimak pendapat Ngalim Purwanto, yang menyatakan :

"Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan lam keluarga, segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dalam menentukan corak perkembangan dan cara berinteraksi anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu demikianlah cara anak itu mereaksi terhadap lingkungannya" ( lih 2, hal 95 ).

Dari pendapat ini tampak bahwa peranan orang tua dalam keluarga sangat besar, apa yang dilakukan anak di luar rumah atau di lingkungan tercermin dan ditentukan dalam pendidikan di keluarga. Sedangkan menurut Symond, hubungan orang tua - anak yang kurang baik ditandai dengan adanya sikap penolakan orang tua terhadap keberadaan si anak, hal ini dapat menyebabkan anak agresivitas dan bertingkah laku menyimpang atau menyeleweng ( lih 3, hal 190 ). Sedangkan menurut Formm, menyatakan :

"Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dan bersifat imagi. Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau mungkin justru sikap menentang kekuasaan" ( lih 4, hal 51 ).

Kiranya tampak jelas, hubungan orang tua - anak sangat besar berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak baik dalam pergaulan maupun di sekolah, dalam hal ini peraturan-peraturan sekolah ( tata tertib ). Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan : Apakah ada hubungan antar pola hubungan orang tua - anak terhadap jumlah pelanggaran tata tertib sekolah ?

### B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka penulis akan membatasi menjadi masalah pokok, yaitu :

" Apakah ada hubungan antara pola hubungan orang-anak terhadap jumlah pelanggaran tata tertib ? "

### C. Pembatasan Istilah

Dibawah ini penulis akan kemukakan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan skripsi, yaitu :

#### 1. Secara Konsepsional

- a. Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih.
- b. Pola hubungan adalah corak yang diterapkan orang tua dalam hubungan dengan anak dan antar anggota keluarga



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

yang lain.

- c. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang lazim disebut ibu bapak.
- d. Anak adalah keturunan garis lurus ke bawah.
- e. Pelanggaran tata tertib adalah tindakan yang mengingkari atau bertentangan dengan peraturan.
- f. Sekolah adalah tempat menuntut ilmu atau tempat belajar.

### 2. Secara Operasional

- a. Hubungan adalah keadaan berhubungan timbal balik antara dua variabel hal tersebut adalah pola hubungan orang tua - anak terhadap jumlah pelanggaran tata tertib sekolah.
- b. Pola hubungan orang tua dengan anak adalah sikap dan tindakan orang tua terhadap tingkah laku anak dalam keluarga yang bersendikan demokratis, otoriter dan laizes faire. Pola hubungan orang tua-anak digolongkan ke dalam pola hubungan orang tua-anak baik dan kurang baik. Pola hubungan orang tua-anak baik, bila-mana :
  1. Demokratis,
    - a. Orang tua menghargai kebebasan pada diri anak.
    - b. Anak dilatih untuk mengemukakan pendapatnya.



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

- c. Hubungan orang tua dan anak harmonis.
  - d. Orang tua memupuk rasa percaya diri yang besar pada diri anak.
  - e. Orang tua bersedia menerima kritikan yang dilontarkan anak.
2. Tidak Otoriter,
- a. Orang tua tidak menentukan aturan-aturan sendiri dan batasan-batasan yang mutlak tanpa meminta pendapat pada diri anak.
  - b. Orang tua tidak terlalu mengharuskan anak untuk tunduk dan patuh.
  - c. Orang tua memberikan kebebasan pada diri anak untuk mengeluarkan pendapat.
  - d. Orang tua tidak terlalu memaksa anak untuk melakukan sesuai dengan kehendaknya tanpa melihat kemampuan anak.
  - e. Orang tua tidak terlalu menuntut anak untuk berbuat baik diluar kemampuannya.
3. Tidak Laizes Faire
- a. Orang tua tidak membiarkan/acuh tak acuh untuk menentukan aturan-aturan sendiri.
  - b. Orang tua memperhatikan anak.
  - c. Orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan a -  
nak yang berupa kebutuhan materi saja.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

d. Orang tua pernah mengajak anak untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapi dalam keluarga. Sedangkan pola hubungan orang tua-anak dikatakan kurang baik, bilamana :

1. Tidak Demokratis,

- a. Orang tua tidak menghargai kebebasan pendapat pada diri anak.
- b. Anak tidak dilatih untuk mengemukakan pendapat.
- c. Hubungan orang tua-anak tidak harmonis.
- d. Orang tua tidak memupuk rasa percaya diri yang besar pada anak.
- e. Orang tua tidak mau menerima kritikan yang dilontarkan anak.

2. Otoriter

- a. Orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan yang mutlak tanpa mengajak rundingan dengan anak.
- b. Orang tua mengharuskan anak untuk patuh dan tunduk secara berlebih-lebihan.
- c. Orang tua tidak memberikan kebebasan pada diri anak untuk mengemukakan pendapat.
- d. Orang tua terlalu memaksa anak untuk melakukan sesuai dengan kehendaknya tanpa melihat kemampuan



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

an anak.

- e. Orang tua terlalu menuntut anak untuk berbuat baik meskipun diluar kemampuannya.

### 3. Laizes Faire

- a. Orang tua membiarkan anak untuk menentukan aturan-aturan sendiri.
  - b. Orang tua tidak memperhatikan/acuh tak acuh pada anak.
  - c. Orang tua seolah-olah hanya menyediakan kebutuhan anak yang berupa kebutuhan materi saja.
  - d. Orang tiadak pernah mengajak anak untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapi dalam keluarga.
- c. Jumlah pelanggaran tata tertib sekolah adalah banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa dalam kurun waktu 6 ( enam ) bulan terakhir, yang meliputi : berapa kali siswa membolos, tidak mengikuti upacara, tidak memakai dan/atau tidak lengkap memakai seragam, terlambat dan/atau tidak membayar SPP, pulang sekolah sebelum waktunya (colut), datang ke sekolah terlambat, membuat gaduh di kelas, merokok di sekolah, berkelahi di sekolah, dan sebagainya.

### D. Alasan Pemilihan Masalah



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Penulis memilih permasalahan diatas dengan alasan sebagai berikut :

### 1. Alasan Subyektif

- a. Penulis merasa tertarik dengan permasalahan tersebut dan permasalahan ini penelitiannya dapat terjangkau oleh penulis.
- b. Masalah ini sesuai dengan bidang study yang penulis pelajari, sehingga penulis bisa menerapkan secara langsung ilmu yang didapat dan juga penulis memperoleh pengalaman yang berarti sebagai calon konselor sekolah.

### 2. Alasan Obyektif

- a. Kebanyakan orang beranggapan bahwa siswa yang berperilaku menyimpang (nakal) semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.
- b. Oleh karena banyak orang tua yang beranggapan bahwa tanggung jawab utama pendidikan sekolah adalah ada pada pihak sekolah.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu : tujuan primer, sekunder, dan tujuan penulisan.

#### 1. Tujuan primer

Yaitu ingin mengetahui adakah hubungan antara pola hubu-



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

ngan orang tua-anak dengan jumlah pelanggaran tata tertib sekolah.

### 2. Tujuan sekunder

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua khususn ya bila ternyata ada hubungan antara pola hubungan orang tua-anak dengan jumlah pelanggaran tata tertib sekolah, sehingga orang tua dapat menyadari, lebih mengerti, memahami dan menerima keberadaan anak dengan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi konselor untuk membantu memecahkan masalah khusus pelanggaran yang dilakukan siswa dengan melibatkan orang tua siswa.

### 3. Tujuan penulisan

Yaitu untuk memenuhi persyaratan ujian strata satu ( $S_1$ ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

### F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah keyakinan penulis yang merupakan titik pangkal dalam menghadapi masalah yang disajikan dalam penelitian ini. Anggapan dasar tersebut penulis rumuskan sebagai berikut :



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Pola hubungan orang tua-anak yang baik tercermin pada perlakuan-perlakuan orang tua yang diterima anak, seperti merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga. Sedangkan pola hubungan orang tua-anak yang kurang baik diwarnai dengan tekanan-tekanan tertentu hal ini mengakibatkan anak bertingkah laku menyimpang.

Dasar pemikiran ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan :

### a. Menurut Zakiah Darajat

"Sesungguhnya yang terpenting dalam pendidikan si anak adalah keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima oleh si anak dari orang tuanya, dimana dia merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga" ( lih 5, hal 115 ).

### b. Menurut Lester D. Corw dan Alice Crow

"Sikap malu, segan atau agresif dapat dihasilkan dari adanya tekanan-tekanan perasaan atau frustrasi dan selain itu juga dapat menimpa orang-orang tertentu atau orang dalam keadaan-keadaan tertentu. Akhirnya ia mungkin mengambil keputusan menjadi pembolos atau bahkan menjalankan tindakan yang lebih kerasa, seperti lari dari segala-galanya " ( lih 6, hal 136 ).

### G. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa, sebagai berikut :

" Ada hubungan antara pola hubungan orang tua-anak dengan jumlah pelanggaran tata tertib sekolah ".



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

### H. Rencana Penelitian

1. Untuk memperoleh hasil penelitian ini, penulis menggunakan pola penelitian deskriptif maksudnya mengadakan penelitian dengan jalan mencari, menganalisa dan menarik kesimpulan terhadap obyek yang diselidiki yang sedang terjadi pada masa sekarang ini.

#### 2. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

##### a. Populasi

Populasi adalah seluruh siswa kelas II, SMPK St. Bonaventura Madiun, Tahun Ajaran 1993/1994, sejumlah 116 siswa.

##### b. Sampel

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebagai anggota sampel penelitian.

##### c. Tehnik Sampling

Tehnik sampling yang dipakai adalah total sampling artinya mengambil seluruh anggota papulasi sebagai sampel.

#### 3. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data nominal tentang pola hubungan orang tua-anak yang digolongkan ke dalam pola hubungan orang tua-anak



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

yang baik dan pola hubungan orang tua-anak yang kurang baik. Data ini diperoleh dari angket.

- b. Data interval tentang jumlah pelanggaran tata tertib sekolah. Data ini diperoleh dari analisa dokumen sekolah.

### 4. Alat Pengumpul Data

#### a. Analisa dokumen

Analisa dokumen adalah tehnik yang digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan.

#### b. Angket

Angket yaitu metode pengumpulan data yang didasarkan atas pengakuan orang yang diselidiki dan dilaksanakan secara tertulis.

### 5. Analisa Data

Oleh karena jenis data yang penulis pergunakan berupa data nominal dan data interval maka tehnik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan adalah Korelasi Point Biserial, dengan rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_1 - M_0}{SD_{tot}} \frac{p}{q}$$

## I. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup



## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

### a. Obyek penelitian

Obyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II, SMPK St. Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 1993/1994.

### b. Variabel penelitian

- 1). Variabel bebas ( X ) : Pola hubungan orang tua anak.
- 2). Variabel terikat ( Y ) : Jumlah Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti faktor pola hubungan orang tua-anak dengan jumlah pelanggaran tata tertib sekolah. Jadi disini hanya meneliti faktor pola hubungan orang tua-anak, sedangkan faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi jumlah pelanggaran tata tertib sekolah, yang penulis tidak teliti yaitu : pergaulan dengan teman sebaya, situasi sosial, perbedaan norma antar anggota kelompok, dan sebagainya.